

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “discere” yang memiliki arti belajar. Disiplin bukan hanya mengacu pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi mengacu pada kebutuhan yang lebih luas akan norma dan peraturan yang telah di terima dan disepakati secara sadar. Sedangkan menurut Uno & Lamatenggo, (2016) disiplin adalah sikap yang perlu ditanamkan pada siswa agar membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, beradab dan tertib menaati peraturan di kehidupan sosial dilingkungan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengenalkan aturan atau etika bersosial. Disiplin perlu ditanamkan kepada seseorang sejak dini agar membentuk perilaku yang tanggung jawab dan beradab di kehidupan sosial, akan banyak menemukan berbagai peraturan yang dijalankan maupun dilanggar, oleh karenanya sangat penting mengenalkan aturan atau etika bersosial ketika masih disekolah dasar maupun dibawahnya, supaya ketertiban sekolah maupun di masyarakat dapat diterapkan.

Penyebab dari ketidakdisiplinan siswa, adalah banyak siswa yang merasa peraturan atau kedisiplinan yang dijalankan suatu lembaga hanya diperuntukkan bagi siswa saja dan menjadi beban bagi mereka. Kebanyakan siswa belum memahami pentingnya kedisiplinan yang ditetapkan untuk mereka, akibatnya siswa menjadi terbebani dan sukar menaati peraturan yang berlaku, namun jika mereka mengerti akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa akan dengan senang hati menaati peraturann tersebut. Peraturan dibuat untuk memastikan bahwa siswa mengikuti aturan, dan berperilaku baik Dakhi,(2020). Peraturan di sekolah pada umumnya dibuat berdasarkan kesepakatan pihak sekolah yang ditunjukkan kepada siswa supaya dapat menerapkan perilaku disiplin. Agar peraturan tersebut mudah diterapkan oleh siswa, seorang guru sebaik nya memberikan contoh perilaku disiplin, seperti tidak terlambat datang kesekolah, tidak terlambat saat mengajar, berpakaian

rapi,dll. Kebanyakan siswa akan mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, jika orang-orang disekitarnya saja abai terhadap suatu peraturan maka perlu pembimbingan secara nyata agar dapat membuktikan bahwa taat peraturan dan disiplin itu masih berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung, menyatakan bahwa sikap disiplin siswa masih rendah terbukti dengan adanya siswa yang masih banyak melanggar aturan seperti telambat datang, tidur di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, membolos, dan berpakaian tidak sesuai aturan. Guru Bimbingan dan Konseling juga sudah berupaya untuk membimbing dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik, namun perilaku siswa masih menunjukkan perilaku ketidakdisiplinan di lingkungan sekolah.

Fenomena disiplin yang terjadi di lingkungan sekolah tidak bisa lepas dari perilaku negatif siswa. Dalam hal ini banyak peraturan dan tata tertib yang tidak dipatuhi seperti menyontek berkelahi, terlambat datang, tidak menggunakan atribut sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bentuk pelanggaran lainnya. Hal tersebut menunjukkan perilaku negatif siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada disekolah serta tata tertib. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa pengalaman disiplin siswa itu antara lain kepatuhan terhadap proses belajar mengajar siswa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin di sekolah erat kaitanya dengan perilaku negatif siswa, seperti menyontek, berkelahi, dan terlambat, yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap peraturan yang ditetapkan. Sebuah penelitian di SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam hal ketidakdisiplinan dapat berasal dari diri sendiri, keluarga, lingkungan dan teman, menurut (Unaradjan dalam Anggraini, 2015). Untuk meningkatkan dan mampu menerapkan prinsip-prinsip disiplin, kita harus mau dan berniat untuk mengubah perilaku malas. Sebab, kita tidak akan mampu mencapai semua itu

jika tidak memiliki keinginan tersebut. Keluarga memiliki kewenangan untuk mengawasi pemilihan lingkungan sosial anak-anaknya, keluarga juga berperan penting dalam penerapan disiplin. Keluarga juga harus mengawasi pertumbuhan anak-anaknya saat mereka mulai bertransisi menuju dewasa. Interaksi sosial remaja dengan lingkungan sekitar mereka. Terutama bagi anak-anak yang baru memasuki masa remaja. Masa remaja dapat menyebabkan kita berbuat canggung, karena kita merasa lebih dewasa dari pada sebelumnya. Kita juga harus berusaha untuk mengembangkan potensi serta memilih pergaulan yang baik. Tingkat kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh teman. Teman – teman yang ada di sekitar siswa dapat membantu mereka tumbuh menjadi anak yang baik atau menaati peraturan. Sebagai siswa, kita juga harus bisa memilih teman yang cerdas. Kita harus mampu memilih teman yang akan membimbing kita ke arah yang benar dan tidak mendorong kita untuk menentang aturan, namun ini tidak berarti bahwa orang kaya hanya boleh bergaul dengan orang kaya dan miskin dengan orang miskin. Marotang, (2020).

Menurut Rumm (2003) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan disiplin ialah untuk membantu anak-anak belajar kebajikan yang akan membantu mereka dalam kedewasaan dan untuk membantu mereka terbiasa dengan pengendalian diri. Siswa yang disiplin lebih teratur dan terorganisir dalam pelaksanaan tanggung jawab akademis mereka. Mereka juga menyadari bahwa disiplin sangat penting untuk masa depan mereka, yang memotivasi mereka untuk maju dan mencapai potensi terbaik mereka, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat yang kemungkinan akan berguna di masa depan.

Siswa yang memiliki sikap disiplin lebih mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan mereka, menghindari terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh sekolah, dan mengembangkan pilihan gaya hidup positif yang menguntungkan baik lingkungan maupun diri mereka sendiri. Tidak mungkin membahas disiplin sekolah tanpa menyebut masalah mengenai perilaku menyimpang siswa. Siswa harus mematuhi dan mengikuti

aturan sekolah agar dapat berkonsentrasi lebih baik pada studi dan kegiatan mereka. Ini akan mencegah mereka melakukan hal – hal yang dapat menyebabkan mereka kehilangan fokus selama kegiatan selama kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui pengalaman disiplin siswa dan melakukan penelitian yang berjudul “Pengalaman Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung”

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, hingga dirumuskan masalah yang diteliti ialah “Bagaimana disiplin siswa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin Siswa SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya dalam wawasan terkait disiplin siswa di SMP.

1.4.2 Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat membagikan gambaran mengenai perilaku disiplin untuk guru.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai disiplin siswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan ide untuk penelitian lebih lanjut sehingga data mengenai disiplin siswa disekolah.